



Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pengaruh Bullying di SDS ST. Antonius Medan

Wilda Anicheta Sinaga^{1*}, Intan Silvia Mardiani Gulo², Rebecca Adelia Situmorang³,
Solidia FY Sihombing⁴, Debora Sitindaon⁵, Sartika Siahaan⁶

¹⁻⁶Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

E-mail: anichetasinaga@gmail.com¹, intangulo3@gmail.com², rebeccaadelia73@gmail.com³,
solidasihombing@gmail.com⁴, deborasitindaon@gmail.com⁵

*Korespondensi penulis: anichetasinaga@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of bullying on the dynamics of debates between parents of students at SDS st Antonius Medan. Bullying in the school environment can have broad social impacts, including the involvement of parents in discussions and debates regarding handling the problem. Through a qualitative approach, this study collected interview data and participatory observations.*

Keywords: *Bullying, Parents, Schools, Student.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perundungan terhadap dinamika perdebatan antar orang tua siswa di SDS st Antonius Medan. perundungan di lingkungan sekolah dapat menimbulkan dampak sosial yang luas, termasuk keterlibatan orang tua dalam diskusi dan perdebatan mengenai penanganan masalah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data wawancara dan observasi partisipatif.

Kata kunci: Perundungan, Orang tua, Sekolah, Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Masalah bullying di sekolah dasar menjadi isu yang semakin mendapat perhatian, terutama karena dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Yusuf & Fahrudin, n.d.). Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga dapat menciptakan ketegangan di antara orang tua siswa. Di SDS St. Antonius Medan, fenomena ini sering memicu perdebatan sengit di kalangan orang tua mengenai cara penanganan yang paling tepat untuk menangani kasus bullying (Widaningtyas & Sugito, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, kesadaran orang tua tentang perilaku bullying meningkat. Namun, masih terdapat banyak orang tua yang salah memahami perilaku nakal anak sebagai tindakan biasa. Hal ini menyebabkan perbedaan pendapat mengenai penanganan kasus bullying di sekolah. Beberapa orang tua menganggap perlu adanya sanksi tegas terhadap pelaku bullying, sementara yang lain berpendapat bahwa tindakan tersebut hanya merupakan bagian dari interaksi sosial anak-anak yang perlu diatasi dengan pendekatan lebih lembut.

Ketidakpastian tentang kebijakan sekolah dalam menangani bullying juga menjadi faktor yang memperburuk situasi. Banyak orang tua merasa tidak mendapatkan informasi yang

jelas mengenai langkah-langkah yang diambil sekolah untuk menangani kasus bullying. Kurangnya transparansi ini dapat menyebabkan rasa khawatir dan tidak percaya di kalangan orang tua, yang pada gilirannya memperburuk perdebatan di antara mereka.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh bullying terhadap dinamika perdebatan antar orang tua siswa di SDS St. Antonius Medan. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan antara bullying dan interaksi sosial orang tua, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam menghadapi masalah bullying.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena bullying dan dampaknya terhadap interaksi sosial antar orang tua siswa, khususnya di lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa konsep dan teori yang relevan dengan topik ini:

1) Konsep Bullying

Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang lebih lemah. Menurut (Olweus., 1993) bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, atau sosial yang mengarah pada pengucilan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa bullying dapat menyebabkan dampak psikologis yang serius pada korban, termasuk kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi akademik.

2) Teori Perilaku Sosial

Teori perilaku sosial, yang dikemukakan oleh (Albert Bandura, 1977), menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial dan pembelajaran observasional dalam membentuk perilaku individu. Dalam konteks ini, orang tua yang menyaksikan atau mendengar tentang tindakan bullying di sekolah mungkin akan terpengaruh untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai cara menangani masalah tersebut.

3) Peran Orang Tua dalam Penanganan Bullying

Peran orang tua sangat krusial dalam mendukung anak-anak yang menjadi korban bullying. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat mengurangi risiko anak menjadi pelaku atau korban bullying (Permata, 2022). Keterlibatan ini dapat berupa komunikasi yang terbuka mengenai pengalaman anak di sekolah dan upaya kolaboratif dengan sekolah untuk menangani masalah tersebut.

4) **Dinamika Sosial di Antara Orang Tua**

Interaksi sosial antar orang tua sering kali dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, budaya, dan pengalaman pribadi. Perbedaan pandangan mengenai cara terbaik untuk menangani bullying dapat menyebabkan ketegangan di antara orang tua. Misalnya, orang tua yang anaknya menjadi korban mungkin lebih mendukung tindakan disiplin yang tegas terhadap pelaku, sementara yang lainnya mungkin menganggapnya sebagai bagian dari proses belajar anak (Qomariah et al., 2022).

5) **Komunikasi Efektif antara Sekolah dan Orang Tua**

Transparansi dan komunikasi yang jelas antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menangani kasus bullying. (Dey Putri et al., 2020) menunjukkan bahwa melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kepercayaan dan kolaborasi, yang diperlukan untuk mengatasi masalah bullying secara efektif. Kurangnya komunikasi dapat memperburuk perbedaan pandangan dan menciptakan ketegangan di antara orang tua.

3. **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengaruh bullying terhadap perdebatan antar orang tua siswa di SDS St. Antonius Medan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Berikut adalah rincian metodologi penelitian:

1) **Desain Penelitian**

- **Pendekatan Kualitatif:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial dan pandangan orang tua mengenai bullying.
- **Studi Kasus:** Fokus penelitian adalah pada SDS St. Antonius Medan, yang dipilih karena adanya keragaman latar belakang sosial orang tua siswa yang dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang bullying.

2) **Lokasi Penelitian**

- **SDS St. Antonius Medan:** Terletak di Bangun Mulia, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian berlangsung dari Agustus hingga Oktober 2024.

3) Partisipan

- **Pemilihan Partisipan:** Partisipan penelitian terdiri dari enam orang tua siswa dan enam guru. Orang tua dipilih berdasarkan pengalaman mereka terkait bullying di sekolah.
- **Kriteria Inklusi:** Orang tua yang anaknya pernah terlibat dalam kasus bullying, baik sebagai korban maupun pelaku, akan menjadi prioritas.

4) Metode Pengumpulan Data

- **Wawancara Mendalam:**
Wawancara dilakukan secara semi-struktural dengan orang tua dan guru untuk menggali pandangan mereka tentang bullying dan dampaknya terhadap interaksi antar orang tua. Pertanyaan wawancara mencakup pengalaman pribadi, persepsi tentang kebijakan sekolah, dan cara pandang mengenai penanganan bullying.
- **Observasi Partisipatif:**
Peneliti akan mengamati interaksi antara orang tua, guru, dan siswa di lingkungan sekolah, terutama selama pertemuan orang tua dan kegiatan yang relevan dengan isu bullying. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika sosial yang terjadi dan reaksi orang tua terhadap situasi bullying.
- **Dokumentasi:**
Pengumpulan data tambahan melalui dokumentasi, seperti foto dan catatan selama kegiatan penelitian.

5) Analisis Data

Analisis Tematik: Data dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan isu utama yang muncul dari data.

6) Etika Penelitian

- **Persetujuan Partisipan:** Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan dari partisipan.
- **Kerahasiaan:** Identitas partisipan akan dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh akan digunakan hanya untuk tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh bullying terhadap dinamika perdebatan antar orang tua siswa di SDS St. Antonius Medan. Fenomena bullying di sekolah dasar telah menjadi perhatian utama, mengingat dampaknya yang luas terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Bullying bukan hanya masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga memicu reaksi dan interaksi di antara orang tua, yang sering kali terlibat dalam perdebatan tentang bagaimana menangani masalah ini.

Dalam konteks ini, pemahaman orang tua mengenai bullying menjadi sangat penting. Sering kali, orang tua memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang apa yang mereka anggap sebagai bullying dan bagaimana seharusnya hal tersebut ditangani. Ketidakhahaman ini dapat menyebabkan ketegangan dalam interaksi sosial antar orang tua, menciptakan perdebatan yang tidak hanya menyentuh masalah perilaku anak, tetapi juga mencakup nilai-nilai pendidikan dan tanggung jawab sekolah.

Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara dan observasi, penelitian ini berhasil menggali pandangan orang tua dan guru mengenai bullying, serta dampaknya terhadap hubungan sosial di lingkungan sekolah. Hasil yang diperoleh memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bullying memengaruhi ketenangan pikiran orang tua dan cara mereka berinteraksi satu sama lain. Selain itu, analisis ini juga mencakup peran sekolah dalam mengelola kasus bullying dan bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat memengaruhi persepsi serta tindakan yang diambil.

Hasil dan pembahasan ini disusun untuk menyajikan temuan utama dari penelitian serta memberikan analisis mendalam terhadap isu-isu yang muncul. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika ini, diharapkan pihak sekolah, orang tua, dan komunitas pendidikan dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa.

Persepsi Bullying di Kalangan Orang Tua

Hasil wawancara menunjukkan adanya variasi pemahaman di antara orang tua mengenai bullying. Sebagian orang tua menganggap perilaku di sekolah sebagai bullying, sementara yang lain menganggapnya hanya kenakalan anak-anak. Temuan ini sejalan dengan (Prayitno, 2005), yang menunjukkan bahwa banyak orang tua belum sepenuhnya memahami definisi dan dampak bullying. Variasi pemahaman ini mencerminkan kurangnya edukasi mengenai bullying. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program penyuluhan bagi orang tua tentang definisi, jenis, dan dampak bullying. Dengan pemahaman yang lebih baik,

orang tua dapat lebih efektif mendukung anak-anak mereka dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman di sekolah.

Dampak Emosional pada Orang Tua

Orang tua yang anaknya menjadi korban bullying menunjukkan tingkat kecemasan dan kekhawatiran yang tinggi. Banyak dari mereka merasa tertekan dan frustrasi, terutama ketika tidak melihat tindakan nyata dari pihak sekolah untuk menangani masalah tersebut (Bili & Sugito, 2020). Kecemasan ini berdampak signifikan pada interaksi sosial antar orang tua, menciptakan ketegangan dalam perdebatan mengenai penanganan bullying.

Oleh karena itu, pihak sekolah perlu meningkatkan responsivitas dan transparansi dalam menangani kasus bullying. Dengan menyediakan saluran komunikasi yang jelas, sekolah dapat membantu orang tua merasa lebih tenang dan yakin bahwa anak-anak mereka aman di lingkungan sekolah.

Dinamika Perdebatan di Antara Orang Tua

Perdebatan di antara orang tua sering kali muncul ketika membahas cara terbaik untuk menangani bullying. Beberapa mendukung sanksi tegas terhadap pelaku, sementara yang lain berpendapat bahwa pendekatan pendidikan dan nasihat sudah cukup. Hal ini menciptakan polarisasi di kalangan orang tua.

Polarisasi ini dapat menciptakan suasana yang tidak kondusif di lingkungan sekolah. Sekolah harus memfasilitasi dialog terbuka antara orang tua untuk mencapai kesepakatan mengenai penanganan bullying. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi ketegangan dan memfokuskan perhatian pada solusi yang konstruktif, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif.

Kurangnya Transparansi dari Pihak Sekolah

Banyak orang tua merasa tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai kebijakan sekolah dalam menangani bullying. Beberapa orang tua bahkan tidak mengetahui prosedur yang diambil sekolah ketika kasus bullying dilaporkan.

Kurangnya komunikasi yang jelas dapat memperburuk ketidakpastian dan meningkatkan ketegangan di antara orang tua. Oleh karena itu, sekolah seharusnya lebih proaktif dalam memberikan informasi dan melibatkan orang tua dalam pembuatan kebijakan terkait bullying. Meningkatkan transparansi dan komunikasi akan membantu membangun

kepercayaan dan dukungan dari orang tua, yang esensial dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa.

Keterlibatan Orang Tua dalam Komunitas Sekolah

Beberapa orang tua mengungkapkan keinginan untuk lebih terlibat dalam kegiatan sekolah, baik untuk mendukung anak-anak mereka maupun untuk berpartisipasi dalam pengembangan kebijakan anti-bullying (Cahyani & Widodo, 2022).

Keterlibatan ini merupakan langkah positif untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa. Sekolah harus memanfaatkan semangat ini dengan menciptakan forum bagi orang tua untuk berperan aktif dalam pembentukan kebijakan dan program anti-bullying. Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam menangani isu bullying, membangun sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua dalam melindungi siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bullying di SDS St. Antonius Medan memiliki dampak signifikan tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada dinamika sosial di antara orang tua. Terdapat variasi pemahaman di kalangan orang tua mengenai definisi dan dampak bullying, yang sering kali mengakibatkan ketidakpahaman dan kebingungan. Dampak emosional yang dialami orang tua, seperti kecemasan dan frustrasi, memperburuk interaksi sosial dan menciptakan ketegangan dalam perdebatan mengenai cara penanganan bullying.

Polarisasi pendapat di antara orang tua mengenai sanksi atau pendekatan pendidikan menunjukkan perlunya dialog terbuka untuk mencapai kesepakatan. Selain itu, kurangnya transparansi dari pihak sekolah dalam komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur penanganan bullying memperburuk ketidakpastian di antara orang tua.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah lebih proaktif dalam menyediakan informasi, melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan, serta mengadakan program penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman tentang bullying. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi siswa, serta hubungan yang lebih baik antara sekolah dan orang tua dalam menghadapi masalah bullying.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, kami sampaikan apresiasi yang mendalam kepada pihak SDS St. Antonius Medan, khususnya para guru dan staf yang telah memberikan dukungan dan izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah SDS St. Antonius.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para orang tua siswa yang bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara, berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai isu bullying. Tanpa kehadiran dan partisipasi aktif mereka, penelitian ini tidak akan dapat terwujud.

Selain itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan dan teman-teman satu kelompok, atas nama: Wilda Sinaga, Intan Gulo, Rebecca Situmorang, Sartika Siahaan, Solida Sihombing, Debora Sitindaon mahasiswa dari Universitas Katolik Santo Thomas Medan yang telah memberikan dukungan moral dan saran konstruktif selama proses penelitian ini.

Dan terkhususnya kami berterima kasih banyak kepada Dosen Pembimbing Lapangan Pak Antonius Remigius Abi, S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam upaya mengatasi bullying di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Bili, F. G., & Sugito, S. (2020). Perspektif orang tua tentang perilaku bullying anak TK: Ditinjau dari tingkat pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1644–1654. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>
- Cahyani, A. W., & Widodo, S. (2022). Pentingnya pendidikan anti-bullying di sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 49–56. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.7>
- Dey Putri, L. A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh keterlibatan orang tua dan regulasi diri terhadap perilaku bullying anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 715. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>
- Permata, R. A. (2022). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1155–1168. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1969>
- Prayitno, E. (2005). Anak usia dini dan S. 174. [Unpublished manuscript].
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah, E. (2022). Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31–44.

- Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Widyawati, W., Munajat, R. H., & Noor, M. I. N. I. (2022). Penyuluhan ke orangtua mengenai dampak dan perilaku bullying pada anak usia dini. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.6818>
- Wahidin. (2019). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak sekolah dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Widaningtyas, L., & Sugito, S. (2022). Perspektif orang tua dan guru mengenai bullying pada anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2910–2928. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2313>
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (n.d.). *Pb Fahrudin (Faktor penyebab)*. [Unpublished manuscript].